

ABSTRAK

Organisasi regional pemerintahan Afrika, pertama kali dibentuk pada 1963 yaitu Organisation of African Unity (OAU) yang mencakup semua negara merdeka. OAU terdiri dari negara anggota yang sebelumnya berada dalam penindasan kolonialisme negara Eropa. Latar belakang penjajahan ini menimbulkan bekas yang mendalam bagi benua Afrika akan intervensi negara lain dalam wilayahnya. Trauma akan campur tangan aktor eksternal akhirnya membentuk prinsip dasar OAU yaitu non-intervensi, di mana OAU melarang setiap negara anggotanya untuk ikut terlibat dalam permasalahan internal negara lain. Prinsip intervensi tersebut akhirnya mengantarkan OAU dalam ketidakefektifan. OAU menjadi pasif dalam merespon setiap konflik dan permasalahan dalam kawasan benua. Pihak eksternalpun melihat ini sebagai kesempatan dan memanfaatkannya dengan melakukan intervensi di negara-negara Afrika. Hingga akhirnya pada tahun 2002, OAU memutuskan untuk mengganti prinsipnya menjadi intervensi pada AU. Perubahan tersebut menjadi fokus penulis untuk mencari tahu alasan OAU merubah prinsip dasar non-intervensinya menjadi intervensi. Penulis menggunakan teori *failed state and post-westphalian*, teori *regime transformation*, dan teori *external influence on regionalism* untuk penelitian ini dengan hipotesisnya adalah perubahan prinsip didasari karena dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal: liberalisasi benua, demokrasi Afrika, dan krisis kemanusiaan. Sedangkan dari sisi eksternal: keterlibatan PBB dan intervensi negara *superpower* pada perang dingin menjadi pemicu perubahan prinsip non-intervensi.

Kata kunci: Non-intervensi, intervensi, OAU dan AU